JURNAL CAHAYA EDUKASI

ISSN: 3089-9168 Volume-3, Edisi-3, April 2025

Implementasi Video Interaktif PUTAS Sebagai Media Pembelajaran IPAS Kelas 4 SDN Antasan Kecil Timur 4 Kota Banjarmasin

Muhammad Syafi'e[1], Ani Yulianti[2], Witha Novianti[3], Aldy Ferdiyansyah[4], Asniwati[5]
Universitas Lambung Mangkurat
msyafie531@gmail.com
Indonesia

Abstrak
Pembelajaran IPAS di SDN Antasan Kecil Timur 4 Kota Banjarmasin masih didominasi metode konvensional seperti ceramah dan penggunaan LKS, yang menyebabkan siswa kurang antusias dan pembelajaran terasa monoton. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan media pembelajaran IPAS di kelas 4 serta mengimplementasikan media video interaktif PUTAS (Pencemaran Udara, Tanah, Air, dan Suara) sebagai solusi inovatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian meliputi guru kelas dan 11 siswa kelas 4. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video interaktif PUTAS mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, video yang menampilkan fenomena pencemaran lingkungan di sekitar siswa membuat materi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi dan berpikir kritis, serta menunjukkan pemahaman konseptual yang lebih baik terhadap materi pencemaran, guru juga menyatakan bahwa media ini membantu menyampaikan konsep abstrak secara konkret dan menarik. Penggunaan video interaktif PUTAS efektif meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar serta mendukung pembelajaran abad 21 yang menyenangkan dan bermakna.

Kata kunci—*Pembelajaran IPAS, Video Interaktif PUTAS, Pemahaman Konkert*

I. PENDAHULUAN

Media pembelajaran sangatlah krusial untuk proses pendidikan dikarenakan berfungsi sebagai jembatan antara guru dan siswa. Selama proses pembelajaran, guru membantu siswa memahami konsep secara menyeluruh selain menyampaikan informasi, dengan pemanfaatan media yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami konsep yang rumit dan membuat pelajaran menjadi lebih menarik (Ferdiyansyah et al., 2022). Kemudian, media pembelajaran bisa dimodifikasi untuk mengakomodasi preferensi belajar siswa yang berbeda, termasuk kinestetik, visual, ataupun auditori. Media bisa dimanfaatkan guna menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima menstimulasi minat, pikiran, perasaan, ataupun perhatian siswa untuk memfasilitasi pembelajaran (Hasan et al., 2021). Pernyataan ini menegaskan bahwa media memiliki peran sentral dalam menyampaikan konten pembelajaran agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Media pembelajaran tidak hanya mencakup alat bantu visual, tetapi juga mencakup teknologi digital yang membuat pembelajaran lebih interaktif. Hasil belajar siswa bisa ditetapkan melalui interaksi antara pemanfaatan media pembelajaran beserta karakteristik belajar siswa (Supatminingsih et al., 2020). Memahami hubungan ini menunjukkan bahwa pemilihan media yang tepat harus disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Seiring dengan perkembangan teknologi, jenis dan bentuk media pembelajaran pun semakin beragam dan inovatif. Salah satu media yang saat ini banyak dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran adalah video pembelajaran interaktif. Video ini memadukan elemen gambar bergerak, suara, teks, dan interaktivitas yang memungkinkan siswa untuk berperan aktif saat menyimak materi. Penggunaan media video interaktif dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, karena tampilan visual yang menarik dan interaktif mampu memfasilitasi pemahaman konsep secara lebih konkret (Barokah et al., 2024). Video interaktif dapat menyisipkan pertanyaan, umpan balik langsung, dan jalur cerita bercabang yang memicu keterlibatan siswa selain menyajikan informasi secara visual ataupun auditori. Media ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS karena mampu menampilkan fenomena ilmiah atau sosial secara konkret, yang sering kali sulit dipahami melalui penjelasan verbal saja. Selain itu, penggunaan video interaktif memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan masing-masing. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih fleksibel, menyenangkan, dan bermakna.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Antasan Kecil Timur 4 Kota Banjarmasin, terkait dengan penggunaan media pembelajaran IPS di sekolah dasar, fakta lapangan menunjukan bebrapa permasalahan, hasil observasi menggambarkan bahwa pembelajaran IPS pada siswa kelas 4 masih bersifat konvensional, dengan dominasi metode ceramah dan minimnya penggunaan

media pembelajaran. Guru cenderung mengandalkan buku teks sebagai sumber utama penyampaian materi, sementara siswa terlihat kurang antusias dan lebih pasif dalam mengikuti kegiatan belajar, kurangnya variasi media mengakibatkan pembelajaran terasa monoton dan tidak mampu merangsang daya pikir serta rasa ingin tahu siswa. Hal tersebut dikuatkan berdasarkan hasil wawncara bahwa keterbatasan media visual membuat siswa kesulitan membayangkan konsep abstrak yang disampaikan guru, terutama materi-materi IPAS yang berkaitan dengan proses alam, perubahan lingkungan, atau sistem kehidupan. Kondisi ini tentu menjadi tantangan dalam upaya penciptaan pembelajaran yang bermakna sekaligus berpusat pada siswa, dengan demikian, dibutuhkannya sebuah inovasi media pembelajaran yang mampu memvisualisasikan materi dan mengajak siswa terlibat aktif. Salah satu solusi yang potensial untuk diterapkan adalah media video pembelajaran interaktif. Video interaktif dapat menjadi media yang menjembatani kebutuhan pembelajaran abad 21 dengan karakteristik siswa sekolah dasar saat ini yang akrab dengan teknologi digital.

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menjadi lebih mudah diakses, salah satunya melalui platform populer seperti YouTube. Guru dapat memanfaatkan video animasi sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi. Meskipun video tersebut tidak dilengkapi suara, guru bisa menyampaikan narasi secara langsung saat video ditayangkan. Video tanpa suara ini tetap menarik karena menyajikan tampilan visual yang menarik dan penuh kreativitas. Kelebihan dari media audio visual adalah mampu merangsang minat belajar siswa, membangkitkan respons aktif, kreativitas, dan keterampilan mereka. Media ini juga membantu mengembangkan kemampuan observasi siswa melalui apa yang mereka lihat dan dengar, sehingga mendukung peningkatan daya nalar (Arianti, 2018). Selain itu, media digital juga berperan krusial dalam mendukung proses pembelajaran IPS. Pemanfaatan media ini memungkinkan siswa memperoleh informasi dengan cara yang lebih interaktif dan mudah diakses, yang pada dasarnya bisa menumbuhkan motivasi siswa dan pemahaman mereka tentang materi pelajaran (Siregar & Sumantri, 2024). Metode ini juga dapat mengatasi kebosanan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Video interaktif adalah salah satu bentuk media pembelajaran yang memadukan unsur suara, gambar, dan elemen interaktif, sehingga mampu menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Melalui media ini, siswa dapat terlibat secara langsung dengan materi melalui fitur-fitur seperti animasi, kuis, dan simulasi. Video pembelajaran interaktif mengintegrasikan berbagai elemen seperti audio, visual, gerakan, teks naratif atau bacaan, serta grafik yang dirancang agar pengguna bisa berinteraksi langsung dengan kontennya (Abroto et al., 2021). Selain itu, video interaktif juga mencakup suara, gambar bergerak, teks, dan grafik yang bersifat interaktif, sehingga menciptakan hubungan timbal balik antara media dan pengguna, interaktivitas ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dua arah, di mana siswa juga terlibat secara aktif dengan merespons dan berpartisipasi langsung dalam aktivitas pembelajaran melalui media tersebut, tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif (Purnama & Pramudiani, 2021). Melalui video pembelajaran interaktif, siswa dapat mendengarkan beserta menyimak materi pelajaran secara bersamaan, sehingga memperkuat pemahaman. Keunggulan dari media ini antara lain dapat meningkatkan pencapaian siswa dalam menguasai konsep, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membantu menghemat waktu belajar (Rahmawati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengembangan media video interaktif berbasis pemecahan permasalahan dalam pembelajaran IPS untuk siswa kelas 4 SD terbukti sangat layak dan efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran (Laura & Sujana, 2022). Media tersebut memperoleh penilaian sangat baik dari para ahli materi, desain pembelajaran, dan media, serta mendapatkan tanggapan positif dari siswa pada tahap uji coba individu maupun kelompok kecil. Pemanfaatan media pembelajaran interaktif terbukti mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa di jenjang sekolah dasar. Kemampuannya dalam memvisualisasikan materi yang abstrak menjadi lebih nyata, serta menciptakan suasana belajar yang menarik, menjadikan media ini mampu mendorong keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran berlangsung. Media video interaktif yang dilengkapi dengan animasi, suara, dan tampilan visual menarik dinilai efektif dalam menjaga ketertarikan siswa, mengasah kemampuan berpikir kritis dan kerja sama, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di era digital. Media video interaktif pembelajaran ini mampu mengubah sejumlah konsep yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkret sekaligus mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, media ini dirancang untuk mendukung berlangsungnya komunikasi dua arah antara guru beserta siswa, yang bisa mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih modern, interaktif, serta mendorong kolaborasi secara efektif (Sulistyorini & Salamah, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa video interaktif digunakan sebagai media pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pertama, penggunaan media pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran IPA secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah Banyuraden (Setiawan & Atmojo, 2024). Kedua, penerapan video animasi pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 1 Sakra mampu meningkatkan skor rata-rata siswa sebesar 25 poin antara pretest dan posttest (Nurhaliza et al., 2025).

Ketiga, penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 060907 Medan secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 44 dan posttest sebesar 74 (Safitri & Tambunan, 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada aspek hasil belajar kognitif atau kelayakan media secara umum, dan belum secara spesifik mengkaji bagaimana keterlibatan aktif siswa terbangun dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengembangan media video interaktif yang dibuat secara mandiri oleh peneliti dengan merekam langsung fenomena pencemaran lingkungan di sekitar kehidupan sehari-hari siswa. Video interaktif ini tidak hanya menyajikan materi secara visual dan menarik, tetapi juga mengaitkan konten pembelajaran dengan konteks nyata yang dekat dengan pengalaman siswa, sehingga mampu membangun keterlibatan aktif serta meningkatkan pemahaman konseptual secara lebih konkret dan bermakna.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan terkait penggunaan media pembelajaran IPS di Kelas 4 SDN Antasan Kecil Timur 4 dan untuk mengatasi atau memberikan alternatif penyelesaian masalah penggunaan media Pembelajaran di Kelas 4 SDN Antasan Kecil Timur 4 dengan menggunakan media video interaktif PUTAS. Dengan menggunkan video interaktif PUTAS pada pembelajaran IPS diyakini bisa mewujudkan pembelajaran yang lebih relevan sekaligus menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Sehingga meningkatkan pemahaman konkret siswa dalam pembelajaran IPS yang selama ini dianggap sulit.

II. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas 10 guru dan 11 orang siswa kelas 4 di SDN Antasan Kecil Timur 4. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data yang mendalam. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas secara langsung. Dokumentasi dimanfaatkan untuk memperoleh data penunjang mencakup arsip, foto, dan dokumen terkait lainnya.

Perolehan data dianalisis secara kualitatif melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan menggabungkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi agar hasilnya lebih akurat dan terpercaya. Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi untuk menyaring informasi penting, merangkum isi data, dan menemukan tema serta pola yang relevan. Hasil akhir kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi singkat yang mudah dipahami, dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan studi kasus mengenai permasalahan media pembelajaran di Kelas 4 SDN Antasan Kecil Timur 4 dapat dijabarkan hasil penelitian sebagai berikut.

a. Problematika Media dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada awal semester di salah satu kelas V, terlihat bahwa pembelajaran IPS masih menggunakan cara-cara tradisional. Guru hanya memberikan beberapa lembar fotokopi dari buku paket atau LKS sebagai bahan ajar utama. Lembar tersebut hanya berisi bagian-bagian tertentu dari materi, bukan keseluruhan isi yang mendalam. Selain itu, guru masih mengandalkan papan tulis sebagai alat bantu utama dalam menjelaskan pelajaran. Ia menuliskan poin-poin penting di papan tanpa disertai gambar atau alat bantu visual lainnya yang bisa membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah.

Gambar 1 : Guru menulis materi di papan tulis tanpa bantuan media visual dan siswa mengerjakan tugas dari fotokopi LKS

Keadaan ini membuat suasana belajar terlihat kurang hidup. Siswa tampak pasif dan hanya mengikuti kegiatan belajar secara satu arah, seperti menyalin dan menjawab soal. Tidak ada kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis atau terlibat secara aktif. Dari pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS di kelas tersebut belum memanfaatkan media yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga kurang mendukung keaktifan dan pemahaman konkret siswa.

Untuk memperkuat hasil pengamatan, peneliti juga melaksanakan wawancara bersama guru kelas beserta sejumlah siswa. Guru menjelaskan bahwa keterbatasan waktu dan sarana menjadi penyebab utama mengapa media pembelajaran belum beragam. Guru mengatakan, "Kami biasanya hanya menggunakan lembar fotokopi dari buku karena lebih praktis dan tidak membutuhkan banyak persiapan." Selain itu, guru juga menyampaikan bahwa di sekolah keterbatasan fasilitas pendukung seperti LCD proyektor hanya mempunyai satu sehingga memakai secara bergantian dengan kelas yang lainnya, sehingga metode yang digunakan lebih sering menggunakan ceramah dan tugas tulis. Sementara itu, beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa bosan saat belajar IPS karena hanya membaca dari kertas atau melihat tulisan di papan. Salah satu siswa berkata, "Kami lebih suka kalau belajarnya pakai video atau gambar, jadi lebih paham dan seru."

Dari hasil wawancara ini dapat ditegaskan bahwa baik guru maupun siswa menyadari adanya keterbatasan dalam pembelajaran. Guru merasa belum memiliki cukup waktu dan fasilitas untuk mengembangkan media, sedangkan siswa merasa pembelajaran yang ada kurang menarik dan membuat mereka cepat bosan.

b. Media Video Interaktif PUTAS (Pencemaran Udara, Tanah, Air dan Suara)

Media video interaktif PUTAS merupakan hasil inovasi pembelajaran yang dikembangkan langsung oleh peneliti untuk menunjang pemahaman siswa terkait materi pencemaran lingkungan secara lebih nyata dan menyenangkan. Nama PUTAS adalah singkatan dari empat jenis pencemaran utama yang dibahas dalam media ini, yaitu Pencemaran Udara, Tanah, Air, dan Suara. Video ini dibuat dengan merekam langsung kondisi pencemaran yang benar-benar terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa, sehingga materi yang disampaikan terasa lebih relevan dan mudah dipahami.

Gambar 2: Tangkapan layar video yang menmapilkan pencemaran udara dan suara di sekitar laingkungan siswa

(Gambar 3: Kegiatan siswa saat menyimak dan mendiskusikan isi video interaktif PUTAS)

Ciri-Ciri / Spesifikasi Media:

Berbentuk video interaktif, yang mengajak siswa untuk aktif melalui pertanyaan dan arahan selama penayangan, isi video ini mengangkat kondisi nyata dari lingkungan sekitar siswa sebagai isi utama video, menggunakan bahasa yang sederhana dengan narasi yang sesuai dengan usia dan daya tangkap siswa Sekolah Dasar kelas 4, menampilkan ilustrasi visual dan suara yang mendukung pemahaman konsep secara lebih menarik. Selain itu, video ini juga menyisipkan pertanyaan-pertanyaan reflektif serta momen untuk berdiskusi, guna melatih siswa berpikir kritis terhadap permasalahan lingkungan serta disediakan dalam format digital (MP4) yang fleksibel untuk digunakan di berbagai perangkat seperti proyektor, laptop, atau tablet.

Langkah-Langkah Penggunaan:

a. Pembukaan: Memulai pembelajaran dengan memberikan pengantar mengenai pencemaran dan tujuan pembelajaran.
b. Penayangan Video: Siswa menyaksikan video interaktif yang dibagi berdasarkan jenis pencemaran.
c. Interaksi Selama Video: Siswa diajak menjawab pertanyaan atau menanggapi peristiwa yang muncul dalam video. Setelah setiap segmen, video akan berhenti sejenak atau menekan jeda untuk menjelaskan dan mengajukan pertanyaan dan siswa menjawabnya, Siswa diajak menjawab pertanyaan reflektif yang muncul diakhir video mengenai perbuatan seseorang hingga terjadinya pencemaran.
d. Diskusi: Siswa berdiskusi tentang penyebab, dampak, dan solusi terhadap jenis pencemaran yang ditampilkan dalam video.
e. Presentasi Hasil Diskusi: Siswa menyampaikan hasil diskusi.
f. Penutup dan Evaluasi: Memberikan penilaian serta mengajak siswa merefleksikan pembelajaran yang telah berlangsung.

c. Implementasi Media Video Interaktif PUTAS (Pencemaran Udara, Tanah, Air, dan Suara)

Kegiatan implementasi difokuskan pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi “Pencemaran Lingkungan”, yang selama ini dianggap kurang menarik dan sulit dipahami karena minimnya media konkret yang dapat menunjukkan fenomena pencemaran secara nyata dan kontekstual. Subjek kegiatan terdiri atas 11 siswa kelas 4 dan seorang guru mata pelajaran. Implementasi dilakukan selama satu kali pertemuan, dan seluruh proses pembelajaran didokumentasikan melalui foto kegiatan.

Pada kegiatan ini, peneliti secara langsung mengimplementasikan media video interaktif PUTAS kepada siswa. Video ini memuat rekaman langsung dari berbagai fenomena pencemaran yang nyata dan terjadi di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa, seperti pencemaran udara akibat asap kendaraan, pencemaran tanah dari sampah plastik yang menumpuk, pencemaran air dari sampah yang berserakan di sungai, serta pencemaran suara dari aktivitas kendaraan dan kebisingan lingkungan. Video tersebut dikombinasikan dengan teks narasi dan animasi sederhana yang memudahkan pemahaman siswa terhadap konten yang disampaikan. Selain itu, selama pemutaran video, peneliti menyisipkan pertanyaan reflektif untuk

mengajak siswa berpikir kritis dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Gambar 4 : Penerapan media pembelajaran interaktif PUTAS di kelas 4

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, penggunaan media PUTAS menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Guru menyatakan bahwa "siswa yang biasanya pasif, sekarang terlihat bersemangat karena bisa melihat langsung kondisi nyata yang mereka kenal." Sementara itu, siswa juga menyampaikan bahwa mereka senang karena bisa "melihat video tentang lingkungan kita sendiri, bukan dari buku yang susah dimengerti."

Namun demikian, terdapat beberapa kendala selama proses implementasi. Pertama, terdapat kesulitan teknis saat menyiapkan LCD proyektor sebelum pemutaran video, yang mengakibatkan keterlambatan awal pelaksanaan. Kedua, pada implementasi ini belum memasukkan kuis interaktif ke dalam video. Guru menyarankan agar kuis interaktif ditambahkan dalam video agar siswa lebih antusias dan memiliki lebih banyak kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Wawancara dengan guru mengungkapkan, "perlu ditambahkan kuis interaktif agar siswa bisa lebih leluasa mengungkapkan pendapatnya, karena video ini sudah cukup menarik tetapi belum mengajak siswa berinteraksi secara langsung terhadap materi yang ditampilkan."

Pembahasan

Penggunaan media video interaktif PUTAS berdampak positif terhadap peningkatan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Video interaktif memungkinkan timbulnya komunikasi dua arah antara pendidik beserta siswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis (Mardhiyana et al., 2022). Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran konvensional menjadi lebih antusias karena penyajian video menampilkan kondisi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu ciri utama dari media interaktif ialah siswa tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi turut dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (Harsiwi & Arini, 2020). Hal ini memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran yang kontekstual dan visual mampu menarik perhatian serta mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak.

Media video interaktif PUTAS juga berperan dalam meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Media ini menggabungkan elemen visual seperti animasi, video, audio, dan soal interaktif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan bermakna (Prasetiowati & Rusdiyani, 2023). Penyisipan pertanyaan reflektif dalam video mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat secara aktif. Pembelajaran yang berlangsung pun menjadi lebih partisipatif, dengan siswa berperan selaku subjek aktif dalam proses belajar, tidak hanya berperan selaku penerima informasi. Keterlibatan ini tercermin dari antusiasme siswa ketika berdiskusi dan menjawab pertanyaan selama pemutaran video (Puspitasari, 2019).

Dalam penggunaan media video interaktif PUTAS terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi pencemaran lingkungan. Media ini membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak secara lebih konkret. Materi yang ditampilkan secara detail dalam video memudahkan siswa dalam membedakan antara berbagai jenis pencemaran, seperti pencemaran udara, tanah, air, dan suara (Rismark & Sølvberg, 2019). Dukungan narasi dan ilustrasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa turut memperkuat pemahaman, baik dari sisi pengetahuan maupun kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan (Hafizah, 2020).

Selain aspek kognitif, media video interaktif PUTAS juga memiliki potensi dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Tayangan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari mendorong siswa untuk memahami dampak negatif pencemaran dan mencari solusi yang relevan (Hasibuan & Sapri, 2023). Mereka tidak hanya diajak untuk mengenali permasalahan lingkungan, tetapi juga terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, baik di rumah maupun di sekolah (Yudiyanto et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter siswa.

IV. KESIMPULAN

Hasil implementasi media video interaktif PUTAS (Pencemaran Udara, Tanah, Air, dan Suara) dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Antasan Kecil Timur 4 menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa. Media ini mampu menyajikan materi abstrak secara nyata dan kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami jenis-jenis pencemaran lingkungan beserta penyebab dan dampaknya. Media ini tidak hanya membantu guru dalam menjelaskan konsep yang abstrak, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa. Secara umum, penggunaan video interaktif terbukti bisa mewujudkan suasana

pembelajaran yang lebih hidup, menyenangkan, sekaligus efektif.

Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyarankan kepada rekan sejawat, khususnya mahasiswa pendidikan, untuk mulai membiasakan diri mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran inovatif seperti video interaktif dalam kegiatan praktik mengajar. Media semacam ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga melatih kreativitas dan kesiapan sebagai calon pendidik di era digital. Mahasiswa pendidikan dapat mulai merancang media sederhana namun kontekstual yang menyesuaikan materi ajar beserta karakteristik siswa, sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang sangat berarti selama proses penulisan artikel ini, kepadasekolah SDN Sungai Miai 5 dan guru karena sudah memberikan izin melakukan penelitian, sertateman-teman penyusun atas dukungan, kerja sama, dan semangat yang selalu diberikan, serta kepada seluruh pihak dan sumber referensi yang telah menyediakan informasi, data, dan literatur yang menjadi landasan utama dalam penyusunan karya ilmiah ini. Segalabantuan dan kontribusi yang diberikan sangat membantu penulis dalam menyelesaikan artikel ini dengansebaik-baiknya

REFERENSI

Abroto, A., Prastowo, A., & Anantama, R. (2021). Analisis Hambatan Proses Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Aplikasi Whatsapp di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1632–1638.

Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *2*(6), 1304–1309. https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284

Barokah, A., Meilania, D. K., Aliifah, S. N., Lestari, F., & Saphira, V. N. (2024). STUDI LITERATUR: PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDIO INTERAKTIF TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN IPA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(3), 653–670.

Ferdiyansyah, A., Suhartono, S., & Nihayati, N. (2022). Development of Interactive Teaching Materials Based on Android Application for Elementary School Students. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *31*(1).

Hafizah, S. (2020). Penggunaan dan pengembangan video dalam pembelajaran fisika. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) FKIP UM Metro*, *8*(2), 225–240.

Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(4), 1104–1113.

Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). *Media pembelajaran*. Tahta media group.

Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(2), 700–708.

Laura, S. D., & Sujana, I. W. (2022). Video Interaktif Berbasis Problem Solving sebagai Media Pembelajaran Unik bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *5*(1), 96–107.

Mardhiyana, D., Setyarum, A., & Fitri, A. (2022). Penggunaan video interaktif edpuzzle dalam pembelajaran matematika dan bahasa pada era merdeka belajar di SMP Al Fusha Kedungwuni. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4), 1671–1679.

Nurhaliza, S., Dewi, G. S., Safariani, L., Irawan, M. A., & Azomi, M. F. (2025). Penerapan Media IPAS Menggunakan Video Animasi di Kelas IV SDN 1 Sakra. *Indonesian Journal Of Education*, *1*(3), 121–125.

Prasetiowati, T., & Rusdiyani, I. (2023). Pengembangan Modul Al-Quran Hadits Menggunakan Canva Pada Materi Keseimbangan Hidup Dunia Dan Akhirat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *8*(1), 133–148.

Purnama, S. J., & Pramudiani, P. (2021). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Google Slide pada materi pecahan sederhana di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2440–2448.

Puspitasari, S. D. (2019). *Pengaruh penggunaan video dalam pembelajaran materi usaha terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa kelas X MIPA SMA Negeri 8 Yogyakarta.* Universitas Sanata Dharma.

Rahmawati, A. (2019). Penggunaan multimedia interaktif (MMI) sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar fisika. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, *4*(1), 7–17.

Rismark, M., & Sølvberg, A. M. (2019). *Video as a learner scaffolding tool*.

Safitri, M., & Tambunan, H. P. (2024). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 060907 Medan T . A 2023 / 2024*. *8*, 41255–41262.

Setiawan, V. P., & Atmojo, S. E. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran IPA Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Kelas III SD Muhammadiyah Banyuraden. *Elementary Pedagogia*, *1*(3), 8–16.

Siregar, A., & Sumantri, P. (2024). Pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) terpadu di Sekolah Dasar Kak Seto. *Education & Learning*, *4*(1), 17–22.

Sulistyorini, M. T. A., & Salamah, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, *3*, 98–103.

Supatminingsih, T., Hasan, M., & Sudirman, S. P. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Media Sains Indonesia.

Yudiyanto, Y., Hakim, N., Hayati, D. K., & Carolina, H. S. (2020). Pengembangan video pembelajaran ipa terpadu pada tema konservasi gajah berkarakter peduli lingkungan. *Journal of Natural Science and Integration*, *3*(2), 187–195.